

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan emiten di Indonesia saat ini mengalami perkembangan besar terutama pada industri manufaktur dengan beberapa sektor seperti industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Perusahaan yang sudah *go publik* akan memerlukan laporan keuangan yang sudah diaudit yang akan dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memerlukan peran dari auditor untuk menjamin laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dalam melakukan proses pengauditan dilakukan oleh akuntan publik. Jasa pengauditan yang diberikan oleh akuntan publik berkaitan dengan melakukan penilaian terhadap perusahaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan akuntan publik yang tepat supaya dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

De Angelo (1981) dalam Putri (2019) mendefinisikan kualitas audit adalah tingkat dimana laporan keuangan perusahaan memiliki kesalahan dimana kesalahan tersebut ditemukan oleh seorang auditor yang kemudian dilaporkan kesalahan tersebut dalam laporan auditor independen dalam sebuah laporan keuangan.

Kualitas audit dipengaruhi oleh faktor dari internal dan eksternal. Terdapat beberapa faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian adalah komite audit, ukuran perusahaan, *fee* audit, dan audit *tenure*.

Pelaporan kesalahan dapat tergantung dari independensi auditor sendiri. Ketika adanya hubungan antara auditor dan klien, independensi seorang auditor akan hilang yang akan menyebabkan pengaruh terhadap sikap auditor dan hasil opini yang diungkapkan oleh auditor. Independensi sendiri sering dikaitkan dengan audit *tenure*. Hubungan antara perusahaan dengan auditor dalam jangka waktu lama akan memudahkan untuk melakukan penelusuran untuk dokumen-dokumen pendukung tanpa adanya pembatasan ruang lingkup audit yang muncul dari perusahaan.

Dalam penelitian ini ditambahkan variabel baru berupa komite audit. Untuk menjamin kualitas audit yang ditunjukkan oleh akuntan publik, komite audit dibentuk untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit berperan dalam membentuk GCG yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi investor dan manajemen. Good Corporate Governance (GCG) merupakan dasar dari proses dan

mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis. Dengan adanya GCG ini, komite audit akan diberikan tuntutan untuk mempertahankan independensi dalam menjalankan fungsi pengawasan yang akan mempengaruhi kualitas audit. Komite audit terdiri dari minimal tiga orang terdiri dari Komisaris Independen dan pihak dari perusahaan publik.

Ukuran perusahaan mengacu pada skala perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset atau total penjualan perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pemantauan yang lemah sehingga para pemegang saham kurang memperhatikan yang mengakibatkan perusahaan akan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas (Fernando et al., 2010 dalam Febriyanti dan Mertha, 2014). Untuk perusahaan yang berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor profesional, independen dan memiliki reputasi yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Febriyanti dan Mertha, 2014).

Dalam penentuan *fee* audit yang dilakukan antara klien dan auditor, perlu terjadi negoisasi kesepakatan pembayaran jasa yang dibayarkan oleh pihak perusahaan terhadap hasil kerja dalam laporan audit yang diharapkan tidak akan merusak kredibilitas dari akuntan publik. Tindakan yang dilakukan tersebut akan menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme dimana

konsensi resiprokal akan mereduksi kepentingan penjagaan terhadap kualitas auditor.

Dalam penelitian Kurniasih dan Rohman (2014), *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di sisi lain, audit *tenure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Ardianingsih (2015) menyebutkan bahwa hasil dari penelitian variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu juga hasil dari lamanya perikatan audit (audit *tenure*) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan Sukarno (2016) yang meneliti bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Peneliti menambahkan variabel baru yaitu komite audit. Penelitian akan menguji kembali dengan menggabungkan antara penelitian Ardianingsih (2015) dan Kurniasih dan Rohman (2014). Untuk penelitian Ardianingsih (2015) tentang komite audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) tentang *fee* audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit. Penelitian akan menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengukur kualitas audit. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, *fee* audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

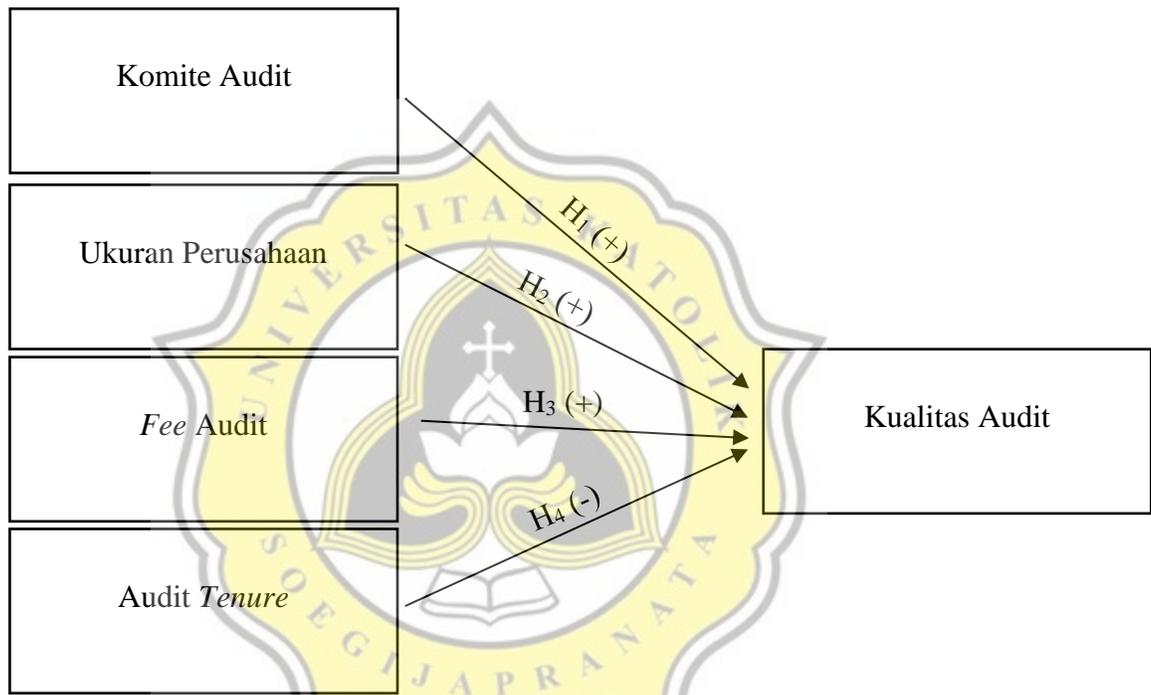
2. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memberikan referensi tentang hubungan antara komite audit, ukuran perusahaan, *fee* audit, dan *audit tenure* dengan kualitas audit.

1.5 Kerangka Pikir



Kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan menggambarkan tentang variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kualitas audit menjadi variabel yang dipengaruhi (Variabel Dependen) dan komite audit, ukuran perusahaan, *fee* audit, dan *audit tenure* menjadi variabel yang mempengaruhi (Variabel Independen).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan terkait teori, konsep, dan pengertian pengembangan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian serta hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan terkait populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, dan teknis analisis data (pengujian hipotesis).

BAB IV HASIL ANALISIS

Menjelaskan gambaran umum dari sampel penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Menjelaskan terkait kesimpulan, saran, dan implikasi dalam penelitian.